

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, teknologi informasi berkembang pesat. Hal ini diimbangi dengan berkembangnya komputer dari hari ke hari yang semakin meningkat. Dalam hal perkembangan, teknologi dan informasi selalu saling berkaitan. Teknologi yang memadai diperlukan untuk pengelolaan informasi sehingga sistem bisa terkomputerisasi karena sistem yang dikomputerisasi benar-benar menunjang kelancaran dan kecermatan dalam memperoleh informasi termasuk memudahkan pengumpulan, pengelolaan, dan kegiatan menyimpan data beserta keperluan dalam menyalurkan informasi yang diperoleh. (Putri et al., 2019)

. Undang-Undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit bahwa Rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sebagai badan usaha dengan tidak mengurangi misi sosial yang diembannya, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit juga telah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 36 Tahun 2019 Tentang Kesehatan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi dan lintas sektor. Dalam Peraturan Presiden pasal 45 No.46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan bahwa setiap penyelenggara fasilitas kesehatan, termasuk yang menyelenggarakan fasilitas pelayanan kesehatan harus menyediakan infrastruktur sistem informasi kesehatan, meliputi kelembagaan perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau biasa disebut SIMRS merupakan sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi,

pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. (Herlina et al., 2022)

Saat ini Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit. Hal ini sejalan dengan Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa presentase rumah sakit yang menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100% dengan kata lain bahwa semua rumah sakit sudah harus menerapkan rekam medis elektronik. (Wardani et al., 2022)

Di Indonesia, setiap rumah sakit menerapkan sistem informasi kesehatan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai rumah sakit. Salah satu sistem informasi kesehatan yang digunakan oleh rumah sakit adalah sistem informasi rekam medis elektronik yang mengintegrasikan data kesehatan pasien. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bagian dari pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bagian administrasi *front office*. Setiap rumah sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS yang mampu mendukung dan meningkatkan proses pelayanan kesehatan di rumah sakit diantaranya meliputi : kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Rumah sakit wajib meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini agar dapat bersaing dengan baik. Satu diantara perkembangan teknologi tersebut adalah penggunaan rekam medis elektronik. (Wijayanta et al., 2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Gombiran Kota Kediri telah memiliki sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang juga terdapat aplikasi untuk rekam medis elektronik (RME) di dalamnya dan mulai dipergunakan pada instalasi rawat jalan sejak September 2018, tetapi penggunaan SIMRS untuk RME belum optimal. Hingga saat ini, input catatan hasil anamnesa dan pemeriksaan pasien telah dilakukan

pada SIMRS dan juga masih dilakukan pencatatan secara manual dalam dokumen rekam medis pasien. Dengan bertambahnya dokumen rekam medis maka semakin berkurang kapasitas ruang penyimpanan dokumen rekam medis RSUD Gambiran. Berdasarkan hal tersebut, RSUD Gambiran Kota Kediri mulai mengembangkan penggunaan SIMRS untuk rekam medis elektronik (RME) pada instalasi rawat jalan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa dan strategi untuk pengembangan RME di instalasi rawat jalan RSUD Gambiran Kota Kediri agar pemanfaatan SIMRS untuk RME lebih optimal. (Wardani et al., 2022)

Menurut penelitian sebelumnya di RSUP Dr. Kariadi telah mengembangkan rekam medis elektronik dengan nama RME RSDK dan telah diimplementasikan pertama kali di pelayanan rawat jalan sejak Juli 2019. Data evaluasi penggunaan RME rawat jalan oleh perawat bulan Juni 2020 menunjukkan tingkat penggunaan RME rawat jalan oleh perawat masih rendah. Masih rendahnya tingkat penggunaan RME rawat jalan oleh perawat berdampak pada kelengkapan data RME dan tidak adanya kesinambungan informasi asuhan keperawatan dari waktu ke waktu yang dapat berpengaruh pada layanan asuhan keperawatan pada pasien. RME RSDK dikembangkan sendiri oleh tim pengembang RME RSUP Dr. Kariadi dan sampai saat ini belum pernah dilakukan factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rekam medis elektronik (Sugiharto et al., 2022)

Dengan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Literature Review: Faktor Pendukung Integrasi Data Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menuju Rekam Medis Elektronik*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil adalah “Apa saja faktor pendukung integrasi data sistem informasi manajemen rumah sakit menuju rekam medis elektronik ?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum pada literature review ini adalah menganalisis faktor pendukung Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menuju Rekam Medis Elektronik .

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- b. Mengidentifikasi Penerapan Rekam Medis Elektronik.
- c. Mengkaji integrasi data medis pasien di rumah sakit.
- d. Mengkaji Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menuju Rekam Medis Elektronik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **a. Bagi institusi**

Dapat dijadikan bahan masukan dalam pembelajaran khususnya rekam medis, dalam meningkatkan pengetahuan dan pengukuran kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapatkan.

##### **b. Bagi peneliti lain**

Dapat dijadikan acuan dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian khususnya dengan judul yang serupa.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### **a. Bagi Rumah Sakit**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan Rekam Medis Elektronik yang telah berjalan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan khususnya dalam mengetahui aspek yang berpengaruh dalam evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menuju Rekam Medis Elektronik.

### 1.5 Batasan Penelitian

Apabila mengidentifikasi lebih dalam, maka kita dapat mengetahui luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Pembatasan masalah sangatlah diperlukan agar penelitian ini dapat menyajikan data yang akurat. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada bagian faktor pendukung integrasi data sistem manajemen informasi rumah sakit menuju rekam medis elektronik.

